

## Pentingnya Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini Di Era Digital

**Ana Kamriana**

SMP Negeri 11 Mukomuko  
annatarikat@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan karakter yaitu usaha dalam menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua sebagai madrasah pertama, guru, serta masyarakat. Hal ini sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter anak didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Di era serba digital ini juga anak dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital yang bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negative pun menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan memantau perkembangan perlakuan anak terhadap media digital, sehingga anak mampu menggunakan media digitalnya sesuai dengan manfaat positif untuk dirinya dan hidupnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Anak-Anak, Digital

### Pendahuluan

Berbicara mengenai Pendidikan karakter pada anak maka yang paling besar pengaruhnya adalah madrasah pertamanya (ibu). Di tangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran penting di dalam mendidik anak-anaknya terutama pada masa balita. Pendidikan karakter anak di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik atau jasmani, intelektual, psikologis, sosial dan pendidikan seksual. Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibagi menjadi empat tugas penting yaitu: ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak serta ibu sebagai figur publik. "*riyanbidayattulloh.wordpress.com*"

Tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Ki Hadjar Dewantara (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

Di era globalisasi kita tidak bisa lepas dari kecanggihan teknologi yang tujuannya memudahkan manusia dalam pekerjaan dan akses segala sesuatu namun sekaligus juga melalaikan manusia terhadap kewajibannya kepada Allah SWT. Manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada yang secara jelas nampak dampak positif maupun negatif penggunaannya dalam ranah Pendidikan bahkan merambah ke segala sendi kehidupan. Banyaknya kasus tawuran antar pelajar, pembullying, kekerasan bahkan pelecehan seksual pada anak, hal ini menandakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin

agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan terjadinya hal-hal diatas.

## Pembahasan

### *Pengertian Pendidikan Karakter*

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Menurut **Kamisa**, pengertian karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Menurut **Doni Kusuma**, karakter merupakan ciri, gaya, sifat, atau pun katakeristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya Menurut **W. B. Saunders**, karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Menurut **Gulo W. Pengertian karakter** adalah kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau pun moral (seperti contohnya kejujuran seseorang). Karakter biasanya memiliki hubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Menurut **Alwisol**, karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit atau pun ekspilisit. Karakter berbeda dengan kepribadian yang sama sekali tidak menyangkut nilai-nilai.

Pengertian karakter merupakan format cara beranggapan serta berperilaku seseorang yang nantinya bakal menjadi ciri khasnya. Pengertian **karakter** bisa diistilahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak yang dipunyai seseorang yang nantinya akan memisahkan seseorang itu dengan orang lainnya.

### *Jenis-Jenis dari Karakter*

#### 1. Sanguinis

Orang dengan karakter sanguinis ini seringkali selalu optimis, riang, hendak sekali dan mempunyai semangat hidup yang tinggi. Selalu unik perhatian atau perlu orang-orang yang memperhatikannya.

#### 2. Plegmatis

Orang tipe plegmatis lebih konsentrasi pada apa yang terjadi dalam dirinya, sampai-sampai ia tidak mempedulikan apa yang terdapat di luar terjadi sebagaimana harusnya. Tidak heran orang-orang dengan tipe ini menyenangkan kedamaian. Kekuatan dari plegmatis ialah sabar, santai, tenang, dan pendengar yang baik, tidak tidak sedikit bicara, namun ingin bijaksana, simpatik dan baik hati.

#### 3. Koleris

Orang dengan tipe koleris paling berorientasi pada target, analitis, dan logis. Tipe-tipe seorang pemimpin. Karakter koleris ini pun tidak menyenangkan basa-basi, ia lebih suka menguras waktu dengan urusan bermanfaat. Kekuatannya ialah senang memimpin, menciptakan keputusan.

#### 4. Melankolis

Tipe melankolis tidak jarang berkorban guna orang lain, ingin sensitif, penyayang, senang sedang di balik layar, namun pun seorang yang pemikir. Ia diibaratkan mesti menjadi penggerak, dan memberi peluang.

#### ***Unsur-unsur karakter adalah***

1. Sikap
2. Emosi
3. Kepercayaan
4. Kebiasaan dan Kemauan
5. Konsepsi Diri (<https://saintif.com/pengertian-karakter/>)

#### ***Pendidikan karakter***

Sementara untuk pengertian pendidikan karakter Lickona (1992) menyebutkan “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*). Elmubarak (2008, p. 102) menyebutkan bahwa *character building* merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

#### ***Tujuan Pendidikan Karakter***

Dini (2018) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Alqur’an Q.S 31:17 “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. Al-qur’an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang mungkar. Pendidikan karakter yang diberikan seorang ayah kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat, dan selalu bersabar.

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan

3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Pada zaman digital, anak usia sekolah dasar sudah bisa mengoperasikan barang-barang teknologi seperti Ponsel, komputer, video game dan lain-lain. Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan. Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari sesuatu.

Teknologi bukan hanya memiliki dampak positif namun juga dampak negative. Untuk itu sebagai pendidik harus mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga sebagai orang terdekat peserta didik, juga berpartisipasi dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi sehingga peserta didik mampu memfilter dan membedakan mana hal yang baik dan buruk dari dampak teknologi itu sendiri.

### ***Konsep Dasar Pendidikan Karakter***

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan:

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/atau
4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya guru namun juga kerjasama dari murid dan orangtua. Bagaimanapun juga perkembangan karakter di sekolah hanya menjadi.

“suplemen” bagi peserta didik. Sementara “makanan pokok” perkembangan karakter yang sebenarnya ialah di rumah. Dimana keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik seorang anak di rumah.

### ***Prinsip Pendidikan Karakter***

Character Education Quality Standart merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.

6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.
9. Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
10. Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memantapkan karakter yang baik.

### ***Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter***

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan.
2. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
3. Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
4. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam keluar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama. Sekolah adalah laksana taman atau lahan yang subur tempat menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut. maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah adalah tugas bersama.

### ***Pendidikan Karakter di Era Digital***

Zaman serba teknologi ini menjadikan anak terlihat sangat pasif dan jarang untuk bersosialisasi di keluarga maupun masyarakat. Kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus untuk memperhatikan layar di depan matanya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Sehingga tak jarang anak kehilangan waktu berharganya.

Bermain bersama keluarga, belajar, mengembangkan bakat atau bermain bersama teman-temannya karena fokusnya sudah diambil alih oleh layar ponsel ataupun teknologi yang ada. Disini peran orangtua sangat penting dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu anak dari alat digital yang dipakai.

Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orangtua gagap teknologi.
2. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.

3. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
4. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget.
5. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton
6. Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Anak-anak era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs Google, permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri Generasi Digital adalah sebagai berikut:

1. Generasi digital ramai-ramai membuat akun di media sosial untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.
2. Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berfikir lebih agresif.
3. Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikelang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi.
4. Generasi digital selalu mengakses dengan Google, Yahoo, atau situs lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada diujung jari mereka.

Sebagai seorang pendidik dan seorang orang tua, harus menjadi panutan dan rolemodel yang baik untuk anak demi membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Apalagi di era digital ini sangat mudah untuk menggali dan mendapatkan informasi di internet. Sebagai pendidik ataupun orang tua sudah seharusnya menjadi pengawas dan pembimbing yang baik untuk anak-anak dalam mendapatkan informasi. Apalagi usia anak-anak sekolah dasar yang masih belum mampu membedakan dengan baik mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dikhawatirkan, dengan teknologi yang ada, anak-anak justru terkena dampak negatif dari teknologi itu sendiri karena kurangnya pantauan pendidik maupun orangtua.

Dini (2018) menyebutkan dampak positif dan negative dari teknologi digital, sebagai berikut:

#### 1. Dampak Positif

- a. Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat
- b. Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
- c. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
- d. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
- e. Media hiburan.
- f. Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.
- g. Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.

#### 2. Dampak Negatif

- a. Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia.
- b. Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
- c. Berita tanpa tanggung jawab, berita Hoax, Bulying. Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.

- d. Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kitamalah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.
- e. Radiasi alat hasil teknologi membahayakan kesehatan otak anak.
- f. Maraknya kasus penipuan lewat sms, telepon dan internet.
- g. Mudah-mudahan mengakses video porno.
- h. Anak lupa akan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru dan lupa melaksanakan ibadah, seperti sholat dan mengaji.
- i. Anak menjadi sasaran kejahatan, seperti penculikan anak dan pemerkosaan anak.

Contoh kasus yang paling banyak dan marak terjadi adalah bullying dimana dampaknya sangat berpengaruh pada korban. Selain bullying, situs pornografi dan porno aksi serta situs -situs kekerasan fisik lainnya, baik dal bentuk adegan nyata atau diperankan tokoh kartu dan sebagainya merupakan salah satu dampak negative dari teknologi yang ada. Semua situs tersebut sangat mudah diakses dengan cara berbayar bahkan gratis. Maka dari itu pengawasan dari orangtua dan pendidik sangat diperlukan untuk memantau apa yang anak lakukan dengan gadgetnya demi berkembangnya karakter anak menjadi lebih baik. Lagipula, anak pada usia sekolah dasar memang seharusnya menggunakan waktunya untuk berkumpul keluarga, bermain bersama teman, bersosialisasi untuk mengasah keterampilan sosialnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan gadgetnya hanya untuk bermain video game dan sejenisnya.

### ***Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter***

#### **1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter**

Orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak karena keluarga merupakan penyelenggara pendidikan paling utama dan pertama sebelum pendidikan pendamping lainnya. Orangtua juga turut berperan dalam perkembangan karakter anak di sekolah. Orangtua adalah madrasah pertama bagi anaknya yang berperan penting menanam nilai-nilai karakter sejak awal.

Di era Digital orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak mengenai situs yang baik dan mengedukasi misalnya situs Kesehatan, pendidikan, seni, agama dan budaya. Disamping itu juga harus mengingatkan dan memberikan ketegasan pembatasan situs-situs yang buruk dan bisa merusak mental dan merubah karakter anak. Yang terpenting orangtua juga harus mengatur waktu kapan anakharus mengerjakan tugas sekolahnya, beribadah, bersosialisasi dengan teman, keluarga dan masyarakat.

#### **2. Peran Guru Dalam Budaya Karakter di Sekolah**

Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan kedalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya. Setiap sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru.

Untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Berikut contoh penerapan keteladan pendidikan karakter di sekolah:

- a. Guru secara sadar datang dan pulang tepat waktu
- b. Sekolah memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, usaha, dan memberikan komitmennya, semua karyawan dan siswanya akan termotivasi untuk bekerja keras, inovatif, serta mendukung perubahan.

- c. Sekolah juga memberikan program-program khusus bimbingan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar.
- d. Sekolah memberikan apresiasi pada saat upacara bendera pada hari senin, untuk guru, karyawan dan siswa yang berprestasi dan lain-lain.

### 3. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Sekolah, komite dan masyarakat hendaknya mau secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dan lainnya. Masyarakat juga berperan penting sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para siswa dalam menerapkan nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan baik. Masyarakat hendaknya paham dengan kondisi masyarakat dan anak-anak disekitarnya, serta tidak membuka peluang untuk anak mengakses media digital tanpa Batasan dan pengawasan.

## Kesimpulan

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini oleh orangtua sebagai madrasah pertama pembentuk karakter bagi anak dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sejak lahir sampai pada madrasah pertamanya (ibu/orangtua) Seorang ibu harus memberikan atau memuaskan kebutuhan anak secara wajar, tidak boleh berlebihan maupun tidak kurang. Pemenuhan kebutuhan anak secara berlebihan atau kurang akan menimbulkan pribadi yang kurang sehat kelak kemudian hari. Seorang ibu yang memenuhi kebutuhan anaknya secara berlebihan akan menyebabkan anaknya cenderung memiliki sifat manja. Begitupun sebaliknya seorang ibu yang kurang memenuhi kebutuhan anaknya akan menyebabkan si anak cenderung memiliki sifat pasif yang berakibat si anak tidak bisa mengembangkan potensi yang berada di dalam dirinya. Dalam memenuhi kebutuhan psikis anak, seorang ibu harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi putra-putrinya, ibu diharapkan dapat membantu anaknya apabila mereka menemui kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah, artinya anak tidak akan mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.

Karakter anak yang sudah tertanam dengan baik pada madrasah pertamanya dan dilakukan dalam bentuk aktivitas berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang baik pula. Itulah sebabnya pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar anak mampu menanamkan karakter yang baik sehingga mandarah daging dalam hidup seseorang.

Di sekolah, Pendidikan karakter diterapkan pada semua mata pelajaran. Di era digital ini peran orangtua, keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter anak-anak, hal ini berguna agar anak menggunakan akses digital dengan baik, seperti yang kita ketahui peran digital sangat penting namun tetap saja mempunyai dampak positif dan negat yang harus diminimalisir melalui pembentukan karakter anak sejak dini agar mampu mengendalikan dirinya dalam era digital.

Intinya harus ada Kerjasama antar orangtua, guru dan masyarakat dalam mengembangkan karakter anak serta dalam memantau dan membatasi penggunaan media digital guna kebaikan anak dan membina mental karakter anak.

## Bibliografi

Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Gava Media: Yogyakarta), 68.

- Departemen Agama RI. 2000. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT. Intermasa. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2, (1), 38-48.
- Elmubarok, Z. (2008). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- [https://accurate.id/teknologi/era-digital/By |January18th, 2022|Categories: Teknologi| Tags: accurate online, teknologi](https://accurate.id/teknologi/era-digital/By%20January18th,%202022|Categories:%20Teknologi|Tags:accurate%20online,%20teknologi)
- <https://www.kompasiana.com/dwi69862/60f90b8a1525100e79704022/krisis-pendidikan-karakter-di-indonesia>
- Lickona.T. (1992).Education for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Muhammad Amran, Erma Suryani Suhabuddin, Muslimin. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Makasar: Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy Makasar, 255.
- Salman Hasibuan. (2015). Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference. Surabaya: Prodi S2 Komunikasi Universitas AIRLANGGA Surabaya, 833.
- Samani, M & Hariyanto.(2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukiman, dkk. (2016). Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

